

**PENGARUH INDEKS KAWASAN REGIONAL TETANGGA
(STI, ASX200, KLSE, DAN VN) TERHADAP
INDEKS SAHAM GABUNGAN INDONESIA (IHSG)
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Sujatmoko Budiarta¹, Agus Rahman Alamsyah², Theresia Pradiani³
Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Abstract

This research aims to analyse the influence effect of regional that is means neighbour Indonesia country such as Malaysia, Singapore, Australia, and Vietnam to Indonesia Index, that is KLSE, STI, ASX200 and VN Index to IHSG within period June 1, 2021 until July 31, 2021. This research method is recorded and documentation the daily closing index (KLSE, STI, ASX200, VN and IHSG) in period June 1, 2021 until July 31, 2021. The result of this research is KLSE, STI, ASX200, and VN simultaneously significantly influence together to Indonesia Index (IHSG) along June 1, 2021 until July 31, 2021. Index KLSE, STI, and VN not influence to Indonesia Index (IHSG) at Indonesia Stock Exchange along June 1, 2021 until July 31, 2021, only ASX200 can influence Indonesia Index (IHSG) along June 1, 2021 until July 31, 2021.

Keywords: IHSG, KLSE, STI, ASX200 and VN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Saham Negara Lain khususnya Kawasan Regional Tetangga dari Negara Indonesia, dalam hal ini Negara Malaysia, Singapura, Australia dan Vietnam terhadap Indeks Bursa Saham Indonesia (IHSG) periode Juni sampai dengan Juli 2021. Teknik penelitian ini menggunakan metode deokumentasi yaitu dengan mencatat atau mendokumentasikan harga penutupan harian IHSG, KLSE, STI, ASX200, dan VNI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks KLSE, STI, ASX200 dan VNI secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) pada periode 1 Juni sampai 31 Juli 2021. Indeks KLSE, STI, dan VN / VNI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan Indeks Saham Australia ASX200 berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 1 Juni sampai dengan 31 Juli 2021.

Kata kunci: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Malaysia (KLSE), Indeks Singapura (STI), Indeks Australia (ASX200), dan Indeks Vietnam (VN/VNI)

PENDAHULUAN

Era Industri 4.0. telah mengakibatkan dunia mengalami perubahan ke arah yang baru. Dunia yang baru tidak hanya digital, model, perilaku yang saling mempengaruhi melalui teknologi internet, demikian juga melanda liberalisasi keuangan. Liberasi keuangan yang mana menghilangkan halangan- halangan ataupun hambatan- hambatan yang sudah ketinggalan jaman, ataupun kuno ataupun tradisonal, yang mana perubahan begitu cepat, sehingga dunia menuju keuangan yang terintegrasi secara global.

Pasar Saham *emerging market* saat ini menarik banyak minat fund manager global. Ketertarikan fund manager ini untuk melakukan diversifikasi investasi, atau tidak menaruh semua telur dalam satu keranjang. Sehingga fund manager tidak menaruh semua investasi di satu tempat saja. Emerging market adalah market negara berkembang, seperti China, dan India adalah adalah pasar emerging market yang terbesar, yang tergabung BRIC (Brazil, Rusia, India dan China), disamping BRIC ditambahkan Indonesia, Mexico, Arab Saudi, dan Turki. Negara Emerging Market adalah negara dengan ekonomi rendah menuju ke level menengah pendapatan per kapita. Negara tersebut 80% dari populasi global, dan mewakili sekitar 20% dari ekonomi dunia, istilah tersebut diciptakan 1981 oleh Antoine W. Van Agtmael dari International Finance Corporation dari Bank Dunia.

Pasar Saham Indonesia dalam hal ini IDX / IHSG termasuk pasar negara berkembang, dalam hal ini emerging market, dalam waktu lampau pasar saham Indonesia dikuasai sebagian besar investor asing, dengan banyaknya fund

manager, sekuritas asing, dan wealth management asing yang membuka cabang di Indonesia, menurut Herianto (2021), dalam jurnalnya “Pengaruh Bursa- Bursa Utama Dunia terhadap Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019”, terdapat hubungan pasar saham negara maju (developed country) dan pasar saham negara berkembang (emerged market) menarik karena tiga alasan; Pertama, pasar saham emerging market dianggap menjanjikan untuk diversifikasi portfolio secara internasional. Kedua, pasar saham emerging market ini cenderung rentan terhadap fluktuasi pasar regional dan internasional. Ketiga, Investor dapat memperoleh manfaat dari berinvestasi di pasar saham developed market dan emerging market.

Menurut Penelitian Andik (2019) ada indeks internasional yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu *Dow Jones*, *HIS*, dan *TSX* (Kanada). Indeks Regional juga mempengaruhi IHSG, yaitu *KLSE*, *STI* dan *ASX*. Lalu menguji keseluruhan mengatakan hanya lima indeks yang mempengaruhi pergerakan IHSG yaitu *Dow Jones*, *Hang Seng Index (HIS)*, *Kuala Lumpur (KLSE)*, *Australia (ASX200)* dan *Singapore (STI)*, hal ini terjadi juga di negara lain seperti India, yang diperkuat dengan penelitian Paramita Mukherjee (2011) dalam jurnal “*An Exploration on volatility across India and some developed and emerging equity market*” bahwa India dipengaruhi oleh Korea, USA, dan Hong Kong, China, dan juga India market juga mempengaruhi market di Jepang, Korea, Singapore dan Hong Kong.

Menurut Salim dkk (2017) mengatakan bahwa KLSE

berpengaruh terhadap IHSG. Menurut Mawaddah dkk (2018) KLCI, STI dan PSEI (Filipina) mempunyai hubungan jangka panjang terhadap IHSG. KLCI, STI, dan PSEI tidak mempunyai hubungan jangka pendek terhadap IHSG, sementara itu SET (Thailand) mempunyai hubungan jangka panjang dan pendek terhadap IHSG.

Menurut Pamungkas dkk (2018) mengatakan bahwa secara Kuala Lumpur KLCI, PSEI, SETI, dan VNI / VN (Vietnam Index) berpengaruh positif terhadap IHSG. STI berpengaruh negatif IHSG. KLCI, PSEI, STI dan VNI berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan menurut penelitian Artini dkk (2017) mengatakan bahwa STI berpengaruh positif IHSG, dan ASX200 berpengaruh negatif IHSG, dan menurut Mawaddah dkk (2018) mengatakan KLCI dan STI mempunyai hubungan secara parsial dalam jangka panjang terhadap IHSG, tetapi tidak mempunyai hubungan jangka pendek terhadap IHSG

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar Modal adalah sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (pihak investor) dengan orang yang membutuhkan modal (pihak emiten) untuk mengembangkan perusahaan atau investasi. Dalam UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan

sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah *public authorities* maupun perusahaan swasta Husnan, 2009:3. Menurut Tandelilin 2010:26 pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara intermediaries yaitu dalam fungsi ini pasar modal memberikan peran yang sangat penting dalam menunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Pasar modal dikatakan sebagai penunjang perekonomian suatu negara, oleh karena itu perekonomian di suatu negara akan tercermin dengan perkembangan pasar modalnya, para pelaku pasar modal secara garis besar ada enam pihak, yaitu

1. Emiten, yaitu badan usaha (perseroan terbatas) yang menerbitkan saham untuk menambah modal, atau menerbitkan obligasi untuk mendapatkan hutang dari para investor di Bursa Saham
2. Perantara Emisi, yang meliputi tiga pihak yaitu,
 - a. Penjamin Emisi, yaitu perusahaan perantara yang menjamin penjualan emisi, dalam arti jika saham atau obligasi belum laku, penjamin emisi wajib membeli agar kebutuhan dana yang diperlukan emisi terpenuhi sesuai rencana.
 - b. Akuntan Publik, yaitu pihak yang berfungsi memeriksa kondisi keuangan emiten dan memberikan pendapat apakah laporan keuangan

yang telah dikeluarkan emiten wajar atau tidak.

- c. Perusahaan Penilai, yaitu perusahaan yang berfungsi untuk memberikan penilaian terhadap emiten, apakah aktiva emiten wajar atau tidak.
3. Badan Pelaksana Pasar Modal, yaitu badan yang mengatur dan mengawasi jalannya pasar modal, termasuk mencoret emiten atau delisting dari lantai bursa dan memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang melanggar peraturan pasar modal. Di Indonesia Badan Pelaksana Pasar Modal adalah OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang merupakan Lembaga pemerintah dibawah Menteri Keuangan.
4. Bursa Efek, yaitu tempat diselenggarakan kegiatan perdagangan efek pasar modal yang didirikan suata badan usaha, di Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia.
5. Perantara Perdagangan Efek, yaitu perantara atau pialang/broker yang hanya lewat Lembaga inilah efek dalam bursa boleh ditransaksikan. Perantara / Pialang / Broker adalah perusahaan sekuritas yang melakukan pembelian dan penjualan efek untuk kepentingan orang lain dengan memperoleh fee/komisi.
6. Investor, adalah pihak yang menanamkan modalnya dalam bentuk efek di bursa

efek dengan membeli atau menjual efek tersebut.

Dalam Pasar Modal, proses perdagangan saham dan obligasi terjadi melalui tahapan pasar perdana kemudian pasar sekunder. Pasar perdana adalah penjualan perdana saham dan obligasi oleh emiten kepada para investor, yang terjadi pada saat IPO atau penawaran saham perdana, kedua pihak yang saling memerlukan ini tidak bertemu dalam bursa tetapi melalui pihak perantara / pialang. Dari penjualan perdana inilah, pihak emiten memperoleh dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya.

Pasar Sekunder adalah pasar yang terjadi setelah pasar perdana berakhir, setelah saham obligasi dibeli investor dari emiten pada saat IPO, maka investor tersebut menjual saham dan obligasi kepada investor lainnya, baik dengan tujuan mengambil untung dari kenaikan harga (capital gain) maupun menghindari kerugian (capital loss). Perdagangan pasar sekunder inilah yang secara rutin terjadi di bursa efek setiap hari.

Perdagangan saham tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi terjadi di hampir setiap negara di seluruh dunia. Masing- masing bursa saham di seluruh dunia masing-masing memiliki aturan sendiri-sendiri.

Globalisasi dunia menyebabkan ekonomi, sosial dan politik saling terkait antara negara-negara yang satu dengan yang lain. Globalisasi ekonomi juga menyebabkan keterkaitan antara bursa- bursa saham dunia, dengan demikian proses globalisasi membawa implikasi semakin terintegrasinya pasar modal suatu negara dengan pasar modal global (Salim 2017)

Contagion Effect Theory, menurut Barry, Rose dan Wyploz dalam Kho (2013) ada dua penafsiran berkaitan dengan contagion, yang pertama karena adanya ketergantungan antar pasar ekonomi misalnya kondisi makro ekonomi serupa, kredit perbankan dan hubungan dagang. Penafsiran Contagion yang kedua berasal dari asimetri informasi yang menekankan perilaku investor. Hilangnya kepercayaan para investor dan juga pelaku kolektif yang terjadi ketika investor tidak lagi memperhatikan makro ekonomi pasar modal suatu negara yang bersangkutan. Perilaku tersebut akan terjadi ketika pelaku pasar modal bereaksi terlalu cepat atas suatu informasi yang didapat. Informasi sama yang diterima oleh pelaku pasar modal mudah menyebar ke seluruh belahan dunia dalam jangka waktu yang lumayan singkat dan menyampaikan pesan supaya melakukan reaksi yang sama kepada pelaku pasar modal internasional.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG merupakan indeks utama yang digunakan BEI, IHSG pertama kali diperkenalkan pada 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan saham yang tercatat di BEI. Tanggal dasar perhitungan IHSG yaitu pada tanggal 10 Agustus 1982, dengan jumlah saham yang tercatat saat itu 13 saham (Hadad, dkk 2004)

Indonesia Composite Index atau disebut Indeks Harga Saham Gabungan adalah Indeks yang mencakup pergerakan semua saham perusahaan listing untuk sebagai perhitungan. Hal ini dimaksudkan supaya IHSG menggambarkan kondisi pasar yang wajar yang terjadi

di Bursa Efek Indonesia yang mana digunakan untuk menilai harga saham dan ekonomi negara Indonesia.

Kuala Lumpur Stock Exchange (KLCI)

KLCI merupakan indeks utama yang digunakan bursa Malaysia yang telah didirikan sejak tahun 1973, pada tanggal 6 Juli 2009, Bursa Malaysia mengintegrasikan indeks FTSE dan KLCI dengan menggunakan metodologi perhitungan indeks internasional untuk meningkatkan transparansinya. Saat ini KLCI dikenal sebutan FTSE Bursa Malaysia KLCI (Bursa Malaysia, 2017). Indeks KLCI ini dibentuk oleh 30 saham perusahaan yang mempunyai *Market Capitalization* terbesar di bursa saham Malaysia.

Strait Times Index (STI)

Indeks Komposit STI adalah indeks pasar modal Singapura yang dijadikan acuan oleh investor adalah Indeks Strait Times (STI). Hari dasar Indeks STI (*The Strait Times Index Price*) adalah 31 Agustus 1998 dengan nilai dasar 885.26 point. Ada tiga puluh saham yang listing di *Singapore Exchange (SGX)* yang digunakan sebagai komponen perhitungan STI dengan menggunakan metode Market Value Weighted.

Australia Stock Exchange (ASX200)

Indeks ASX200 adalah sebuah indeks pasar saham tertimbang kapitalisasi di pasar saham Australia. Indeks ini terdiri dari 200 perusahaan terbesar di perdagangan bursa saham di Australia. Pencatatan dimulai 31 Maret 2000 dengan nilai 3.133,3

Vietnam Stock Exchange (VN)

Vietnam Stock Indeks / *VN-Index* adalah indeks yang menghitung kapitalisasi perusahaan yang tercatat di Bursa *Ho Chi Minh City Stock*,

yang merupakan kota pusat perdagangan ataupun perekonomian di negara Vietnam. Pencatatan perdana dimulai dengan angka 100 pada tanggal 28 Juli 2000.

PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian Salim, Jamal, Seftaria (2017), Pamungkas dan Darmawan (2018), Mawaddah dan Nurwulandari (2018) Budi Setia (2019), Setiawan (2019), Mulyadi dan Permata (2020), serta Artha dan Paramita (2021) memiliki kesamaan variabel dengan penelitian sekarang yaitu meneliti pengaruh Indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG), yang mana semua meneliti menyatakan KLSE berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kecuali Mulyadi dan Permata (2020) menyatakan bahwa KLSE tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian Desfiandi Andi, Alvin, Ali (2017), Artini, Aryanti dan kawan-kawan (2017), Pamungkas dan Darmawan (2018), Mawaddah dan Nurwulandari (2018), Budi Setia (2019), Setiawan (2019), Herlianto dan Hafizh (2019), Prahesti dan Paramita (2020), serta Mulyadi dan Permata (2020) memiliki kesamaan variabel dengan penelitian sekarang yaitu meneliti pengaruh Indeks *Singapore Stock Exchange* (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG), yang mana semua peneliti menyatakan STI berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kecuali Herlianto dan Hafizh (2019) menyatakan bahwa STI tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Penelitian Artini, Aryanti, dan kawan-kawan (2017), Setiawan

(2019), serta Mulyadi dan Permata (2020) memiliki kesamaan variabel dengan penelitian sekarang yaitu meneliti pengaruh Indeks *Australia Stock Exchange* (ASX200) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG), semua peneliti menyatakan ASX200 berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kecuali peneliti Artini, dan kawan-kawan (2017) menyatakan bahwa ASX200 tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian Pamungkas dan Darmawan (2018) memiliki kesamaan variabel dengan penelitian sekarang yaitu meneliti pengaruh Indeks *Vietnam Stock Exchange* (VN) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG), peneliti menyatakan Indeks VN berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

KERANGKA PEMIKIRAN

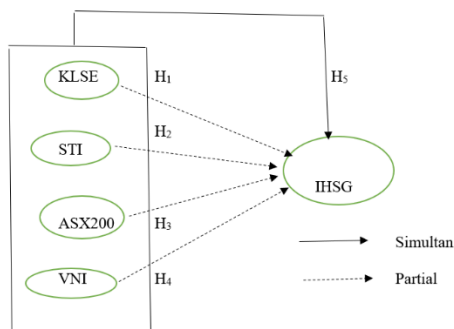
Kerangka pemikiran penelitian berfokus pada variable terikat (variable dependent) yang dipengaruhi variable bebas (variable independent). Dalam penelitian ini yang menjadi variable independent adalah *Kuala Lumpur Stock Exchange* KLSE (X_1), *Straits Times Index* STI (X_2), *Australia Stock Exchange* ASX200 (X_3), dan *Vietnam Stock Index* VN (X_4), sedangkan variable dependent nya adalah Indeks Harga Saham Gabungan IHSG (Y). Kerangka dalam penelitian digambarkan sebagai berikut (Gambar 1):

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

1. H1: Diduga Indeks KLSE berpengaruh terhadap IHSG pada periode 1 Juni sampai 31 Juli

- 2021
2. H2: Diduga Indeks STI berpengaruh terhadap IHSG pada periode 1 Juni sampai 31 Juli 2021
 3. H3: Diduga Indeks ASX berpengaruh terhadap IHSG pada periode 1 Juni sampai 31 Juli 2021
 4. H4: Diduga Indeks VN berpengaruh terhadap IHSG pada periode 1 Juni sampai 31 Juli 2021
 5. H5: Diduga Indeks Regional KLSE, STI, ASX, dan VN secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG pada periode 1 Juni sampai 31 Juli 2021



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Metode Penelitian

Metode Pengambilan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Global yang berjumlah 106 indeks utama pada setiap negara dengan metode *Purposive Sampling*, dengan sampel sebagai berikut Kuala Lumpur Straits Times (KLSE), Singapore Strait Times (STI), Australia Index (ASX200) dan Vietnam Index (VNI)

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut Istijanto (2009), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak

lain (bukan oleh periset sendiri) untuk tujuan lain. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu (*historical*).

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) variabel merupakan segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi, hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Maka penulis melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mencapai suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun Variabel dalam penelitian ini terdiri dari

Variabel Independen

Variabel Independen atau Variabel bebas (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi Variabel terikat (Y) atau dependen. Variabel- variabel bebas dalam penelitian ini meliputi

a. Indeks KLSE

Bursa Malaysia melakukan kerjasama dengan The Financial Times Stock Exchange untuk memperluas jangkauan pasar modal Malaysia dan menyediakan indeks yang berpeluang investasi lebih banyak seara internasional (Bursa Malaysia Berhad, 2020). Data KLSE yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penutupan harian dalam periode Juni 2021 – Juli 2021

b. Indeks STI

Straits Times Index Singapore adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Efek Singapura. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Singapura. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data penutupan harian dalam periode Juni 2021 – Juli 2021

c. Indeks ASX200

Indeks ASX200 adalah sebuah indeks pasar saham tertimbang kapitalisasi di pasar saham Australia. Indeks ini terdiri dari 200 perusahaan terbesar di perdagangan bursa saham di Australia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penutupan harian dalam periode Juni 2021 – Juli 2021

d. Indeks VNI

Vietnam Stok Indeks / *VN-Index* adalah indeks yang menghitung kapitalisasi perusahaan yang tercatat di Bursa *Ho Chi Minh City Stock*, yang merupakan kota pusat perdagangan ataupun perekonomian di negara Vietnam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penutupan harian dalam periode Juni 2021 – Juli 2021.

Variabel Dependen

Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam penelitian data yang digunakan adalah data penutupan harian IHSG dalam bulan Juni 2021 – Juli 2021.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independent secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara variabel independent dengan variabel dependen dapat dilakukan dengan regresi berganda. Metode

analisis yang digunakan adalah regresi Model Linier dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG);

a = Konstanta;

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi;

X_1 = Indeks KLSE

X_2 = Indeks STI

X_3 = Indeks ASX200

X_4 = Indeks VNI

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Di dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji pengaruh Indeks KLSE, Indeks STI, Indeks ASX200, dan Indeks VNI terhadap IHSG secara simultan terhadap IHSG. Menurut Ghozali (2011), uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F table dengan ketentuan :

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011) . Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji hipotesis H_1, H_2, H_3, H_4 yaitu pengaruh Indeks KLSE,

Indeks STI, Indeks ASX200, dan Indeks VNI secara parsial terhadap IHSG. Menurut Ghazali (2011), uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan tabel dengan ketentuan :

- H0 diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
- H0 diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independent. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel- variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model regresi. (Ghozali 2011)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Desriptif

Analisis Desriptif digunakan untuk mengetahui karakter sampel dalam penelitian ini seperti jumlah sampel yang diteliti nilai rata- rata, dan tingkat penyimpangan penyebaran data penelitian. Hasil Analisa Deskriptif dapat dilihat

dibawah ini (Tabel 1)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	40	5939.47	6137.55	6046.8077	46.53160
KLSE	40	1494.60	1597.94	1544.4950	29.52334
STI	40	3089.49	3190.59	3142.1780	22.02153
ASX200	40	7217.80	7431.40	7325.3175	50.37523
VNI	40	1243.51	1420.27	1342.0068	49.75503
Valid N (listwise)	40				

Analisis Linier Berganda

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS28, diperoleh hasil linier berganda sebagai berikut (Tabel 2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1136.466	1356.659			.838	.408
	KLSE	.364	.232	.234	1.572	.125	
	STI	.571	.288	.270	1.983	.055	
	VNI	-.274	.143	-.293	-1.912	.064	
	ASX200	.399	.132	.432	3.022	.005	

a. Dependent Variable: IHSG

Dengan hasil perhitungan tersebut di atas maka di dapat Regresi Linear sebagai berikut:

$$Y = 1136,466 + 0.364 X_1 + 0.571 X_2 + 0.399 X_3 - 0.274 X_4$$

$$IHSG = 1136,466 + 0.364 KLSE + 0.571 STI + 0.399 ASX200 - 0.274 VNI$$

Interprestasi dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta diperoleh angka 1136,466 artinya jika Indeks Kuala Lumpur (KLSE), Indeks Singapura (STI), Indeks Australia (ASX200) dan Indeks Vietnam (VNI) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan berubah sebesar 1136,466 poin

2. KLSE (X_1)

Nilai Koefisien Regresi dari KLSE adalah 0,364 dengan arah positif artinya jika Indeks KLSE meningkat sebesar 1 poin

maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat 0,364 point, demikian juga sebaliknya jika KLSE turun satu poin maka Indeks Harga Saham Gabungan akan turun 0,364 point.

3. STI (X₂)

Nilai Koefisien Regresi STI adalah 0,571 dengan arah positif, artinya jika Indeks STI meningkat sebesar 1 point maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat 0,571 point, demikian juga sebaliknya jika STI turun 1 poin maka Indeks Harga Saham Gabungan akan turun 0,571 point.

4. ASX200 (X₃)

Nilai Koefisien Regresi ASX adalah 0,399 dengan arah positif artinya jika Indeks Bursa Saham Australia ASX200 meningkat 1 point maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat 0,399 point, demikian juga sebaliknya jika ASX200 turun 1 point maka Indeks Harga Saham Gabungan akan turun 0,399 point.

5. VNI (X₄)

Nilai Koefisien Regresi ASX adalah 0,274 dengan arah negatif, artinya jika Indeks Saham Vietnam VNI naik 1 poin maka Indeks Harga Saham Gabungan akan turun 0,274 poin, demikian juga sebaliknya jika Indeks Saham Vietnam turun 1 poin maka Indeks Harga Saham Gabungan akan naik 0,274 poin

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil Pengujian secara simultan dengan menggunakan SPSS 28 sebagai berikut (Tabel 3)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39709,268	4	9927,317	7,794	<,001 ^b
	Residual	44578,486	35	1273,671		
	Total	84287,754	39			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), VNI, STI, ASX200, KLSE

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

Dari perhitungan didapat hasil 7,794 dalam arti KLSE, STI, ASX dan VNI secara simultan berpengaruh bersama-sama terhadap IHSG dengan signifikansi < 0.001 yang mana dibawah 0.05, demikian juga diperkuat dengan F hitung 7,794 diatas F tabel (4;40-4), F Tabel (4;36) didapat angka 2,63

2. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Pengujian Secara Parsial sebagai berikut (Tabel 4)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1136,486	1356,659		,838	,408
	KLSE	,364	,232	,234	1,572	,125
	STI	,571	,288	,270	1,983	,055
	VNI	-,274	,143	-,293	-1,912	,064
	ASX200	,399	,132	,432	3,022	,005

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan Hasil Pengujian Parsial maka dijelaskan sebagai berikut:

Dilakukan terlebih dahulu perhitungan nilai t tabel,

Nilai t tabel diperoleh dengan rumus

Nilai t tabel = (a/2 ; n-k-1 atau df residual)

Nilai t tabel = (0,05/2 ; 40-4-1)

Nilai t tabel = (0,025 ; 35)

Nilai t tabel = 2,03011

Indeks KLSE dengan t hitung 1,572, yang mana terletak di antara $-2,03011$ dan $+2,03011$ jadi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, dan dibuktikan dengan nilai Sig 0,125 yang lebih dari 0,05

Indeks STI dengan t hitung 1,983 yang mana terletak di antara $-2,03011$ dan $+2,03011$ jadi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, dan dibuktikan dengan nilai Sig 0,055 yang lebih dari 0,05

Indeks ASX200 dengan t hitung 3.022 yang mana terletak melewati 2,030 jadi, Indeks ASX200 memiliki pengaruh positif terhadap IHSG dan dibuktikan dengan nilai Sig 0,005 yang dibawah dari 0,05

Indeks VNI dengan t hitung -1,912 yang mana terletak di antara $-2,03011$ dan $+2,03011$ jadi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, dan dibuktikan dengan nilai Sig 0,064 yang lebih dari 0,05

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R Square digunakan untuk menilai besarnya kekuatan pengaruh Indeks KLSE, Indeks STI, Indeks ASX200 dan Indeks VNI secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan didapat angka sebesar 0.411 dalam artinya 41.10% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh Indeks KLSE, Indeks STI, Indeks ASX200 dan Indeks VNI, sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar Variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh Indeks KLSE, Indeks STI, Indeks ASX200 dan Indeks VNI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia pada

masa 1 Juni 2021 sampai dengan 31 Juli 2021, maka dapat disimpulkan:

1. Indeks KLSE tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada masa 1 Juni 2021 sampai dengan 31 Juli 2021, kemungkinan di Malaysia terjadi wabah COVID19, sehingga kegiatan perekonomian berkurang.
2. Indeks STI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada masa 1 Juni 2021 sampai dengan 31 Juli 2021, kemungkinan di Singapura terjadi wabah COVID19, sehingga kegiatan perekonomian berkurang.
3. Indeks ASX200 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada masa 1 Juni 2021 sampai dengan 31 Juli 2021, kemungkinan di Australia wabah COVID19 dapat dikendalikan dengan baik sehingga perekonomian berjalan baik.
4. Indeks VNI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada masa 1 Juni 2021 sampai dengan 31 Juli 2021, pada regresi didapat pengaruh negatif, kemungkinan Vietnam sedang berkompetisi dengan Indonesia menjadi negara tujuan investasi secara langsung, sehingga berlawanan dengan Indonesia sebagai negara tujuan Investasi.
5. Indeks KLSE, Indeks STI, Indeks ASX200 dan Indeks

VNI secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan hingga 41.1% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada masa 1 Juni 2021 sampai dengan 31 Juli 2021

Saran

Terkait Hasil penelitian dan kesimpulan agar peneliti lainnya memperoleh hasil yang lebih baik, maka diperlukan menambah variabel-variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Dan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini Luh Gede Sri, Aryati Nyoman Tri, Lestari Putu Vivi, Damayanti Ni Putu Ayu, dan Sudiarta Gede Mertha, 2017, Analisis Fundamental Makro dan Integrasi Pasar Saham Dunia dengan Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 11 No. 2 Agustus 2017
- Artha Algia Widya dan Paramita RA Sista, 2021, Pengaruh Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan selama pandemic COVID-19 di Indonesia, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 2, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, 2021
- Budi Linda Setia, 2019, Analisis Pengaruh Indeks *Strait Times Singapore* (STI), *SET Index Thailand* (SETI), PSEI Philipina, dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017, Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan Vol 3 No. 1 Maret 2019
- Desfiandi Andi, Desfiandi Alvin, Ali Hapzi, 2017, *Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor in Investment in Stock (Equity Fund)*, *International Journal Of Economics and Financial Issues Vol 7 Issue 3 2017*
- Herlianto Didit dan Hafizh Luthfi, 2020, Pengaruh Indeks *Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange*, dan *Strait Times Index Singapore* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia (INOBI) Volume 03 Nomor 02 Maret 2020
- Husnan Suad, 2003, Dasar- Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta
- Ghozali I, 2011, Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5, Semarang, Penerbit Diponegoro
- Kho, S. 2013, Analisa Contagion Effect Antar Negara ASEAN-5 Saat Krisis Bursa Saham Amerika Serikat Tahun 2008, *FINESTA* Vol. 1 No. 2 (2013) 41-46
- Mawaddah Tengku dan Nurwulandari Andini, 2018, Pengaruh Indeks KLCI, STI, SET, dan PSEI (Integrasi AFTA) terhadap IHSG, *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonmia* Vol 14 No. 2 Juli 2018
- Mie Mie dan Agustina, 2014, Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 4 Nomor 02 Oktober 2014

- Mukherjee Paramita, 2011, *An Exploration on Volatility Across India and Some Developed and Emerging Equity Market, Asia Pacific Development Journal Vol. 18 No. 2, December 2011*
- Mulyadi dan Permata Irma Sari, 2020, Analisis Makro Ekonomi dan Pasar Keuangan Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 5 No 3 Oktober 2020
- Pamungkas Bella Caesaria dan Darmawan Ari, 2018, Pengaruh Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 60 No. 1 Juli 2018
- Prahesti Sebtian Dwi dan Paramita RA Sista, 2020, Pengaruh Indeks SSEC, N225, STI dan Faktor Makroekonomi terhadap IHSG, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 3 Universitas Negeri Surabaya 2020
- Herinato Alberthus Redy, 2020, Pengaruh Bursa- Bursa Utama Dunia Terhadap Bursa Efek Indonesia Periode 2017 Sampai dengan Juni 2019, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 31 No. 3 Desember 2020
- Salim, J.F. Jamal. A, dan Seftaria C., 2017, Pengaruh Faktor Dalam dan Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 1 Mei 2017
- Setiawan Andik, 2019, Analisis Pengaruh Indeks Internasional dan Indeks Regional terhadap Indeks Harga Saham Indonesia, Jurnal EKOMEN Vol 19 No. 2 September 2019
- Sudaryono, 2017, Metodologi Penelitian, Rajawali
- Sugiyono, 2016, Statistika, Alfabeta
- Tandelilin E., 2010, Investment Analysis and Portfolio Management, BPFEE-UGM, Yogyakarta
- Undang- Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995
- www.aseanexchanges.org
- www.idx.co.id
- www.investing.com
- www.marketindex.com.au
- www.stooq.com
- www.yahoofinance.com